

Efektifitas Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta

Nur Al Affu*, Suhadi, Sulistyowati

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

*nuraffu423@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta selama tahun akademik 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tinjauan literatur, observasi lapangan, dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan Islam. Hasil penelitian ini akan dianalisis dan kesimpulan akan diambil berdasarkan data yang dikumpulkan. Studi ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar adalah metode yang efektif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung selama proses pembelajaran yakni tersedianya buku Al-Qur'an Hadits sebagai acuan siswa untuk belajar, ada juga tafsir, Qur'an biasa maupun digital yang bisa membantu siswa lebih giat lagi belajar, sedangkan hal-hal yang menjadi faktor penghambat yakni kemampuan siswa yang berbeda dan memang sangat kurang tetapi hanya 5%.

Kata kunci : Efektifitas, bimbingan belajar, baca tulis Al-Qur'an.

Abstract

This study aims to investigate the effectiveness of tutoring in overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta during the 2022/2023 academic year. The research method used in this research is a qualitative case study. Data collection techniques used in this study included literature reviews, field observations, and interviews with Islamic education principals and teachers. The results of this study will be analyzed and conclusions will be drawn based on the data collected. This study found that tutoring is an effective method for overcoming difficulties in reading and writing the Qur'an. This study also highlights the importance of student-centered learning in shaping character, civilization, and improving the quality of life of students. This study concludes that tutoring is needed to empower all potential students to master the expected competencies.

Keywords: Effectiveness, tutoring, reading and writing Al-Qur'an

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang mendasar yakni untuk membentuk karakter kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Pendidikan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadist harus diberikan sedemikian rupa sehingga pengalaman ajaran agama bisa dilaksanakan dan dijalankan oleh siswa dalam realitas kehidupan pribadi maupun masyarakat. Hal ini dilihat dengan berbagai upaya dan kegiatan yang diharapkan mampu menjadi wadah untuk berlatih mengaplikasikan materi pelajaran agama yang telah diberikan.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan sumber hukum Islam yakni berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari, seperti shalat, tadarrus dan berzikir. Selain itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan tahapan penting dalam memahami ajaran Islam, dan memperdalam pengetahuan tentang hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa bagi seorang muslim Al-Qur'an bukan bahan bacaan saja, tetapi berkaitan dengan kualitas penghayatan terhadap ajaran agama yang menentukan cara berperilaku sehari-hari.

Tujuan utama yang harus diperhatikan oleh para pengajar, pendidik maupun yang mempelajari Al-Qur'an adalah agar dapat memahami yakni mampu menetapkan maksud dan tujuannya hanya untuk mencari keridhoan Allah semata, hendaklah para pengajar memberikan nasehat kepada murid-muridnya dengan nasehat yang baik. Salah satu bentuk nasehat kepada Allah dan kitab Allah yakni wajib menghormati para pemegang ilmu Al-Qur'an dan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an. Membimbing kepada kebaikan dan berlaku lemah lembut, membantu peserta didik dalam belajar dengan segala kemampuannya, melunakkan hati para peserta didik, dan berlapang dada dalam mengajari peserta didik. Hendaklah para pendidik memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar.

Al-Qur'an memiliki kewajiban bagi setiap mukmin dan tanggung jawab terhadap kitab suci Al-Qur'an. Diantara kewajiban dan tanggung jawab itu adalah mempelajari dan mengajarkannya serta mengimplementasikannya dalam bentuk amal. Sebagai kitab suci umat Islam yang diagungkan dan sumber tertinggi norma kehidupan, Al-Qur'an dalam ayat-ayatnya banyak memberi norma-norma yang secara langsung memotivasi umatnya untuk belajar, mentradisikan, dan mengaplikasikan kemampuan tulis menulis dalam kehidupan. Dari observasi awal studi pendahuluan yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta pada realitanya menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan belajar termasuk di dalamnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang di dalamnya termasuk bimbingan belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya disini yaitu belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Kesulitan inilah yang dialami siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga siswa itu tidak dapat mencapai tujuan belajar secara maksimal. Untuk itu, siswa harus mempunyai kesadaran

yang tinggi untuk mengatasi masalah yang menghambatnya, hanya saja seringkali siswa tidak dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu siswa tersebut membutuhkan bimbingan belajar dari para guru. Karena kesulitan belajar merupakan keadaan peserta didik ketidaknormalan dalam belajarnya sebagaimana mestinya.

Bimbingan belajar yakni merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai dengan efektif. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang beberapa siswanya masih mendapatkan kesulitan terutama kesulitan dalam belajar siswa-siswinya yakni pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, maka diperlukan adanya usaha memperbaiki atau melakukan bimbingan belajar kepada siswa yang terus ditingkatkan dari pihak sekolah dan guru.

Peneliti mengambil beberapa poin yang perlu diselesaikan dalam penelitian ini, dikarenakan ada beberapa permasalahan yaitu siswa yang kurang antusias pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni bimbingan belajar Baca Tulis Al-Qur'an. sehingga pada praktek membaca Al-Qur'an belum benar, dan beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami kaidah-kaidah tajwid sehingga pada saat praktek membaca mengalami kesulitan dan efektifitas pembelajaran dikelas yang belum terlaksana dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya (Sukmadinata, 2005: 94).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif mengamati secara lebih mendalam mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah yang ada di lembaga satuan pendidikan yang menjadi tempat penelitian. Permasalahan difokuskan pada suatu permasalahan saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan permasalahan-permasalahan lainnya. Penelitian ini akan mengungkap data-data dan permasalahan yang berkaitan dengan efektifitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta. Dalam penelitian ini peneliti menempuh beberapa tahapan penelitian sebagai berikut :

Tahapan pertama, sebagai langkah awal, peneliti mengobservasi ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta untuk memberikan surat pemberitahuan atau surat ijin penelitian dari lembaga Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta ke pihak sekolah.

Tahapan kedua, peneliti menyiapkan fasilitas yang berhubungan dengan penelitian yang meliputi : Handphone untuk mengambil gambar dan merekam suara. Pedoman observasi yang telah di buat oleh peneliti, serta pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti.

Tahapan ketiga, peneliti menyusun jadwal dan waktu penelitian atau wawancara yang telah di sepakati oleh peneliti baik dari subjek penelitian maupun informan penelitian. Bahwa tempat dan waktu yang di tentukan dalam penelitian ini yaitu di ruang guru mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an dan selanjutnya di ruang kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta, sedangkan waktu dalam penelitian ini merencanakan waktu dari langkah persiapan sampai langkah penyelesaian dilaksanakan satu bulan lebih sembilan hari mulai 13 Juni 2023 - 22 Juli 2023.

Tahapan keempat, peneliti melakukan kegiatan penelitian yang meliputi pengumpulan data dengan melaksanakan observasi. Dalam kegiatan observasi peneliti mengelilingi sekolah dan kelas yang ada di Madrasah agar mengetahui kondisi yang ada di lokasi penelitian dari segi fasilitas umum dan fasilitas keagamaan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta. Peneliti mengumpulkan beberapa dokumentasi yang meliputi objek dan subjek penelitian sebagai bukti penguat bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan baik oleh peneliti.

Tahapan kelima, peneliti melakukan keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data teknik triangulasi menurut Mr.Patton dalam bukunya (Moleong, 2002: 178) Bahwa teknik triangulasi yaitu mengecek dan membandingkan sebalik kepercayaan sebuah informasi yang didapat melalui proses waktu dan alat yang berbeda-beda dalam metode penelitian kualitatif . dalam kebutuhan mengecek dan membandingkan data bias di lalui dalam proses sebagaia berikut : membandingkan data dari observasi dengan data wawancara, membandingkan perkataan-perkataan orang yang di public dengan perkataan yang laksanakan secara tertutup, membandingkan perkataan orang tentang keadaan penelitian dengan perkataan yang diucapkan sepanjang waktu, membandingkan kondisi dan sudut pandang seseorang dengan berbagai pendapat seperti anggota kelas atau siswa, petinggi sekolah seperti kepala sekolah, dan guru, terakhir yaitu membandingkan hasil dari data wawancara dengan isi

yang ada di dokumen terkait. Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan cara yang paling awal yaitu peneliti melakukan observasi dahulu kemudian dilanjut dengan melakukan wawancara, tahap selanjutnya peneliti membandingkan hasil observasi dengan data-data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian peneliti membandingkan kondisi dan sudut pandang orang dengan berbagai macam pendapat dari wali murid, petinggi sekolah yakni bapak kepala sekolah, dan siswa.

Tahapan keenam, peneliti melakukan analisis data. Peneliti melakukan analisis data ini untuk manajemen pengurutan data, pengelompokan data ke dalam suatu rancangan, pembagian dan satuan dasar. Kemudian dilanjut dengan interpretasi data yang diperoleh. Secara terperinci dapat disimpulkan bahwa analisis data teknik ini merupakan langkah yang dipakai untuk melaksanakan proses pembagian atau pengkategorian data ke dalam bentuk yang lebih gampang di baca dan di tafsirkan. Maksud dari menginterpretasikan data yaitu memberikan makna yang detail terhadap penganalisisan data, mendeskripsikan rancangan uraian, dan mencari sinkronisasi antara dimensi uraian (Rahmadi, 2011 : 92). Sedangkan menurut Mr. Patton dalam bukunya Rahmadi (2011: 93) tertuliskan bahwa teknik analisis data merupakan langkah yang dipakai untuk melaksanakan proses pembagian atau pengkategorian data ke dalam bentuk yang lebih gampang di baca dan di tafsirkan.

Dalam analisis data peneliti melakukan pengorganisasiannya yang diambil dari hasil data bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta. Data yang didapat disederhanakan dan di verifikasi dengan permasalahan dalam penelitian, sedangkan membuang data-data yang tidak digunakan. Proses tersebut dilanjut hingga proses pengumpulan data dilapangan selesai, maupun sampai pembuatan laporan sudah tersusun secara lengkap. Kemudian peneliti melakukan penyajian data, bahwa data disajikan terpisah atau terpencair-pencar, setelah reduksi data selesai, seluruh data di rangkum dan disajikan secara terpadu, Sehingga data dapat dipahami dengan mudah. Data yang disajikan oleh peneliti yaitu data yang berkaitan dengan efektifitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an. Terakhir peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada di rumusan masalah penelitian. Yaitu penelitian yang diberi judul: Efektifitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

1. Efektifitas bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan baca tulis AlQur'an

Kemajuan pengajaran Al-Qur'an diukur dengan tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran menuju pencapaian kemahiran dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri. Mempelajari Al-Qur'an dari terjemahan tekstualnya ke prasasti adalah sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena berfungsi sebagai prinsip panduan, kerangka konseptual, dan kode moral bagi individu. Ini mengajarkan individu tentang bagaimana mereka harus berinteraksi dengan Pencipta mereka, seperti yang ditunjukkan melalui doa, puasa, haji, dan praktik lainnya. Selanjutnya, Al-Qur'an berfungsi sebagai kerangka peraturan untuk hubungan antara individu dan diri mereka sendiri, serta di antara individu dan anggota masyarakat lainnya, serta dengan semua ciptaan Allah SWT.

Dengan demikian, adalah kewajiban setiap Muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, dari membacanya hingga menulisnya, memahaminya, dan menjunjung tinggi ajarannya. Memang, ini adalah salah satu prasyarat mendasar bagi mereka yang mengaku beriman kepada Allah SWT. Praktik yang digunakan oleh guru Al-Qur'an dan Hadis sebelum memulai pelajaran mereka berfungsi untuk memperkuat efektivitas pedagogi Qur'an dan Hadis, terutama dalam hal mengatasi tantangan yang terkait dengan membaca Al-Qur'an.

- a. Membiasakan siswa membaca ayat Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sekitar 10-15 menit dengan disimak guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama dan setelah membaca doa sebelum belajar dan pembiasaan ini dilakukan setiap hari.
- b. Membiasakan menggunakan berbagai metode, guru Qur'an Hadist tidak hanya menyuruh membaca Al-Qur'an saja, guru juga menggunakan metode demonstrasi berulang-ulang kemudian diikuti siswa dengan berulang-ulang dan membagi beberapa kelompok dan setiap kelompok membaca dan kelompok lain mendengarkan kemudian bergantian, setelah berkelompok selesai dilanjutkan dengan anak per anak kemudian guru dan anak yang lain menyimak dan saling membetulkan ketika ada yang salah juga menggunakan metode ceramah yang dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih cepat menguasai bacaan karena diberikan beberapa pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an sebelum praktek membaca.
- c. Membaca doa, sebelum mata pelajaran dimulai setiap siswa dibiasakan membaca doa terlebih dahulu sebelum memulai sesuatu pekerjaan atau dalam proses belajar. Dan kegiatan membaca doa ini dilaksanakan secara bersama yang

dipimpin oleh salah satu guru menggunakan sound (pengeras suara) yang terdengar diseluruh kelas yang ada disekolah.

- d. Menerapkan pola Pendekatan kemudian menasehati dan memotivasi siswa dengan lemah lembut agar siswa juga tidak merasa takut pada saat pembelajaran dan memberikan sedikit ice breaking yang diharapkan dapat membangkitkan semangat pada saat pembelajaran. (Guru baca tulis AlQur'an Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 surakarta 21 juni 2023).

Dari uraian penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran, kurikulum dari sekolah sudah menerapkan pembiasaan seluruh siswa wajib membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan membaca doa, karena dengan seringnya membaca akan memperlancar dalam membaca Al-Qur'an, berbagai metode yang digunakan oleh guru seperti memulai dengan ice breaking, kemudian membaca doa sebelum mata pelajaran dimulai secara bersama-sama satu sekolah, guna memaksimalkan tercapainya bagaimana efektifitas bimbingan belajar Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Menurut dari hasil wawancara Ibu Zhulfatin zhahro', S.Ag selaku Guru Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“sampai sekarang metode yang digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak ada perbedaan yang signifikan, masih sama dengan metode yang terdahulu guru membacakan atau meniru seperti siswa mengulang bacaan yang dibacakan oleh guru. Sebenarnya efektif kalau kita ajarkan, jika metode digunakan dengan terus menerus. Kekurangan beberapa siswa dari mereka ada yang agak lambat memahami terutama dalam tulis menulis ayat Al-Qur'an tetapi para siswa hampir 95% sudah lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an, jadi harus berbagai macam metode yang perlu digunakan seperti metode ceramah, maupun metode demonstrasi atau selalu memberikan semangat kepada siswa agar semangat untuk belajar. Untuk mengatasi kesulitan dalam penulisan saya selalu memberikan tugas menulis ayat Al-qur'an sesuai materi pelajaran pertemuan hari itu juga dan wajib menyelesaikannya di kelas jika waktu habis saya perintahkan untuk dilanjutkan peretemuan berikutnya dan saya menghindari untuk mereka kerjakan dirumah soalnya bisa saja bukan mereka yang menulis sendiri bisa jadi ibu kakak atau tetangganya, jika mereka mngerjakannya dikelas saya bisa tau perkembangan mereka. Dan sekarang ini saya mengamati metode yang selama ini kami pakai disini Alhamdulillah 85% tercapai dan dianggap sudah menjadi metode yang baik, hanya saja masih perlu digabungkan metode yang lain agar bisa mencapai 95% keatas.” (Guru Qur'an Hadist wawancara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta 21 Juni 2023)

Temuan dari wawancara tersebut telah menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemandirian pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, instruktur Al-Qur'an Hadist harus menggunakan berbagai teknik dalam membaca dan menulis Al-

Qur'an untuk mengatasi tantangan yang dialami siswa. Ini adalah hasil dari keterampilan pemahaman yang lambat beberapa siswa, yang membutuhkan upaya maksimal dari pihak pendidik. Namun demikian, perlu dicatat bahwa fenomena ini hanya mempengaruhi sebagian kecil siswa, karena 95% sisanya menunjukkan kemahiran dalam membaca dan menulis Al-Quran.

“di Madrasah ini kami sangat memperhatikan kedisiplinan pada pembelajaran karena kami mengabungkan pembelajaran seperti di pesantren dan modern kami selalu memberikan nilai-nilai islam, kemudian disini juga disediakan asrama untuk yang boarding school yakni siswa yang mengambil kelas program khusus tahfidz, pembelajaran Mahfudzat (hafalan-hafalan) juga kami berikan secara rutin.” (Syammuji ,S.Ag., M.Pd (Kepala Sekolah) wawancara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta 21 Juni 2023).

Pada hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya sekolah Madrasah hampir sama dengan Pesantren, yang kemudian juga telah memfasilitasi asrama atau Boarding School buat siswa kelas program khusus yang mengambil kelas tahfidz dan nilai-nilai islam yang lain tetap diajarkan pada siswa.

“Guru selalu membiasakan kami membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran dan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran dikelas, guru juga selalu mengarahkan kami untuk mengikuti bacaan ayat yang dibacakan oleh guru setelah itu kami diperintahkan untuk menulis ayat Al-Qur'an yang sudah kami pelajari dan harus dikerjakan dikelas jika waktunya tidak cukup dilanjutkan di pertemuan berikutnya dan dikerjakan dikelas. Kemudian memberikan ceramah, motivasi dan memberikan berbagai contoh agar kami termotivasi dan saya memang agak sedikit lambat dalam memahami pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan perhatian guru sangat membantu saya.”(Qoim (siswa kelas VII) wawancara 22 juni 2023)

Dari uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik yakni guru Al-Qur'an atau guru tahfidz setiap hari melakukan pembiasaan menulis ayat-ayat Al-Qur'an kemudian mengajarkan dikelas dan diawasi langsung oleh guru. Dengan menerapkan dan menanamkan berbagai skil ataupun cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dalam syariat islam, guru juga mengarahkan untuk menulis ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari sehingga model dalam penanaman dapat terwujud beberapa kebiasaan membaca dan menulis siswa untuk mengajak dan mengarahkan selalu rajin membaca menulis Al-Qur'an agar mereka tidak mengalami lagi kesulitan dalam membaca atau menuliskannya.

Dari hasil wawancara ketiga objek diatas dapat memberikan kesimpulan akhir yakni bimbingan belajar yang telah diterapkan pada pembelajaran dalam mengatasi

kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta sudah efektif terlebih lagi bagi yang mengambil kelas program khusus tahfidz.

2. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Guru melakukan berbagai upaya yakni berdasarkan faktor pendukung dan penghambatnya yakni dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zhulfatin zhahro', S.Ag selaku Guru Qur'an Hadist mengatakan bahwa :

"Guru selalu melakukan upaya-upaya bagaimana supaya siswa yang kurang mahir dalam menulis Al-Qur'an kita berikan tugas menulis ayat Al-Qur'an untuk dikerjakan kemudian kita juga memanfaatkan gadget atau handphone untuk mencari referensi, menulis ayat-ayat ini tidak hanya ada pada pelajaran Al-Qur'an tetapi juga di pelajaran bahasa arab juga sering latihan menulis arab sehingga memudahkan pada saat menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. Kita juga memberikan tugas dirumah untuk latihan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dirumah yang kemudian dipertemuan berikutnya untuk dikumpulkan pada saat pembelajaran Qur'an dikelas dan meminta keterlibatan orang tua dengan mencantumkan tanda tangan orang tua dilembar jawaban sebelum tugas itu dibawa ke sekolah dan dikumpulkan."

(Zhulfatin zhahro',S.Ag (Guru Qur'an Hadits) wawancara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta 21 Juli 2023)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru Qur'an Hadist dalam upaya mengatasi kesulitan belajar yakni melibatkan orangtua siswa agar turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran pekerjaan rumah (PR) dengan mencantumkan tanda tangan orang tua atau wali, jadi guru Qur'an Hadist mengambil tindakan seperti yang di uraikan di atas untuk lebih memudahkan siswa belajar dan terbiasa menulis ayat Al-Qur'an dengan lancar.

Dengan melibatkan orang tua diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Menurut siswi yang bernama Ibra mengatakan bahwa:

"kami juga sering diberi tugas menulis ayat-ayat Al-Qur'an, sehabis mengerjakan atau belajar dirumah kami disuruh meminta tanda tangan orang tua atau wali sebagai tanda kalau orang tua juga sudah melihat tugas yang diberikan"(Ibra (siswi kelas IX) wawancara 22 Juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sedikit terbantu dengan upaya guru dalam melibatkan orang tua pada saat pembelajaran dirumah dan

anak merasa diawasi dan harus menegerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dan berusaha menapat tanda tanga orang tua.

Berdasarkan temuan berbagai wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa mengenai faktor pendukung dan penghambat, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting di samping guru. Meskipun hasilnya mungkin tidak optimal, keterlibatan seperti itu tentu dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif bagi siswa. Upaya yang dilakukan oleh instruktur Al-Qur'an untuk mengatasi tantangan belajar yang dihadapi oleh siswa di Madrasah telah menghasilkan hasil yang positif. Ini menunjukkan komitmen tulus guru untuk menginspirasi dan membantu siswa mereka dalam memperoleh keahlian dan mempertahankan minat dalam studi Al-Qur'an dan Hadis, sebagaimana dibuktikan dengan inisiatif berikut:

1. Penataan kelas yang bervariasi setiap pertemuan, yang kadang berubah sesuai kesepakatan anggota kelas
2. Memanfaatkan pendekatan pedagogis yang beragam, secara khusus menekankan konsep-konsep penting yang membutuhkan perhatian khusus dari anak-anak, dan meniru beragam variasi yang memfasilitasi pemahaman siswa tentang makna yang disampaikan oleh instruktur.
3. Memanfaatkan beragam alat pedagogis dan sumber daya pendidikan yang dapat dilihat, termasuk namun tidak terbatas pada alat bantu visual seperti gambar dan film, materi fotografi, media pendengaran seperti vokalisasi guru, dan media nyata seperti imitasi objek.
4. Memanfaatkan beragam metodologi interaktif, termasuk kuliah yang dipimpin guru, tugas kolaboratif, dialog kelas, demonstrasi praktis, sesi kueri dan respons, dan tugas individual, tujuannya adalah untuk merangsang keterlibatan, menghilangkan monoton, dan menumbuhkan pemahaman khas konsep dan masalah dasar yang menuntut perhatian siswa. Pendekatan ini sangat penting dalam perolehan pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadis, karena membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan belajar dan mencegah kejenuhan kognitif, sekaligus memfasilitasi pengalaman belajar holistik yang membahas domain kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan.
5. Untuk memfasilitasi kemampuan membaca siswa, ada kebutuhan untuk menghasilkan dan menduplikasi sumber daya pedagogis yang secara khusus disesuaikan untuk tujuan ini.
6. Karena optimalisasi waktu belajar, durasi belajar siswa dibatasi dan terutama terdiri dari berbagai latihan menulis.

Berdasarkan data lapangan, yang menunjukkan kemandirian guru Hadis Qur'an dalam mengatasi tantangan belajar siswa, upaya telah dilakukan untuk menumbuhkan antusiasme yang lebih besar untuk belajar dan motivasi di kalangan siswa. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya kesulitan belajar di ranah Hadis Al-Qur'an, dan melibatkan implementasi berbagai strategi seperti yang

dijelaskan di atas. Namun, disarankan bagi guru untuk memiliki pemahaman mendalam tentang gaya belajar dan profil psikologis siswa mereka, serta faktor kontekstual yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Dalam mempelajari Al-Qur'an tentu saja tidak selamanya akan lancar pada saat prosesnya, tidak bisa dipungkiri akan mengalami hambatan juga dukungan dari berbagai arah. Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap siswa dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu:

1) Faktor Pendukung

- a. Aksesibilitas sumber daya pendidikan sangat penting. Al-Qur'an dan iqra' berfungsi sebagai instrumen berharga yang penting untuk terus memperoleh keterampilan literasi dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, infrastruktur dilengkapi dengan ruang kelas yang tersedia untuk studi Al-Qur'an. Jelaslah bahwa tidak ada hambatan yang ada dalam sistem yang dapat menghalangi pengejaran pengetahuan.
- b. Di setiap kelompok, ada kelompok siswa yang unggul secara intelektual. Dengan banyaknya sumber daya pendidikan yang mereka miliki, para siswa ini berfungsi sebagai aset berharga bagi rekan-rekan mereka yang mungkin memerlukan bantuan tambahan. Dengan menawarkan bantuan kepada mereka yang kurang mampu, individu-individu cerdas ini juga membantu instruktur dalam mengurangi tantangan menafsirkan Al-Qur'an.
- c. Memanfaatkan akses internet yang bisa lebih memudahkan siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Zhulfatin zhahro', S.Ag selaku Guru Quran Hadist mengatakan bahwa:
"Banyak faktor pendukung yang tersedia termasuk Tafsir, Qur'an biasa atau Digital, buku sekolah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, dan bahkan Google sendiri dapat digunakan untuk membantu dalam pemahaman Al-Qur'an dan Tajwid. Ketersediaan informasi sangat mengesankan, dan siswa dapat diarahkan ke sumber daya ini untuk lebih meningkatkan pembelajaran mereka." Hal ini dikemukakan (Zhulfatin Zhahro, seorang Guru Al-Qur'an saat wawancara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta pada 21 Juni 2023)

Dari hasil wawancara diatas diambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan pembelajaran Qur'an tentu harus ada faktor pendukung agar siswa dapat lebih mudah dalam belajarnya.

"Proses pembelajaran didukung oleh berbagai sumber, termasuk Buku Hadis Qur'an, Qur'an konvensional dan Digital, dan bahan-bahan lain yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memfasilitasi pengajaran

oleh Guru."(M.Pd (Kepala Sekolah), saat wawancara langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta pada 17 Juli 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah Madrasah juga menyiapkan buku Qur'an Hadist, Al-Qur'an biasa maupun digital dalam membantu kelancaran proses pembelajaran. Menurut siswa yang bernama Faris mengatakan bahwa:

"kalau di sekolah kami memang tersedia buku Qur'an Hadist, juga semuanya sudah punya Al-Qur'an, baik yang biasa maupun Al-Qur'an yang ada di HP (Digital) jadi kami lebih mudah untuk belajarnya"(Faris (siswa kelas VIII) wawancara 21 Juni 2023)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tersedianya buku dan fasilitas lain dapat menjadi faktor pendukung dalam membantu kelancaran setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan yang berasal dari wawancara yang dilakukan dengan Guru, Kepala Madrasah dan Mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara signifikan dibantu oleh ketersediaan buku-buku Hadis Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai sumber referensi berharga bagi siswa. Selain itu, kehadiran interpretasi, baik dalam bentuk biasa maupun digital, terbukti bermanfaat dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan akses internet Google dianggap berguna dalam mendukung proses pendidikan, asalkan guru tidak hanya mengandalkannya untuk tujuan pengajaran.

2) Faktor Penghambat Yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah. Tidak sedikit siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyah sehingga menjadi faktor penghambat besar demi kelancaran pembelajaran membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta. Guru pembimbing yakni guru mata pelajaran dituntut untuk semangat demi melancarkan kegiatan pembelajaran tersebut.
- b. Latar belakang keluarga siswa-siswi yang beragam patut diperhatikan. Diakui secara luas bahwa unit keluarga, khususnya figur orang tua, memegang tanggung jawab utama untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat dari Al-Qur'an. Pemberian langkah-langkah suportif dari orang tua dalam lingkungan rumah berperan penting dalam mendorong hasil akademik yang positif di kalangan siswa. Memang, perhatian orang tua adalah yang terpenting, bahkan melampaui dukungan dari lembaga pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas yang berkaitan dengan Khasiat Pembelajaran Hadis Al-Qur'an dalam mengurangi Rintangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta, penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Temuan dari penilaian kemanjuran mempelajari Hadis Al-Qur'an untuk mengatasi tantangan membaca dan menulis Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta dapat diklasifikasikan sebagai sangat manjur dan kondusif untuk menguasai kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman siswa tertentu.

Kedua, Pengerahan tenaga pendidik dalam mengatasi hambatan pembelajaran siswa terdiri dari bimbingan guru dalam konstruksi pelajaran yang berbeda dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya, memanfaatkan pendekatan pedagogis yang beragam, khususnya menggunakan beberapa tekanan untuk menekankan gagasan yang memerlukan perhatian khusus dari peserta didik. Ini memerlukan pemanfaatan berbagai metode pengajaran dan materi pembelajaran yang dapat dilihat secara visual, seperti memanfaatkan foto, film, dan media, dan menggunakan pola interaksi yang beragam, termasuk penggunaan kuliah yang dipimpin guru, tugas kelompok, diskusi kelas, demonstrasi keterampilan, sesi tanya jawab, dan tugas individu yang mencakup partisipasi orang tua siswa dalam proses pendidikan, asalkan pekerjaan rumah diberikan.

Ketiga, Mengenai faktor-faktor pendukung selama proses pembelajaran, ketersediaan buku-buku tentang Al-Quran dan Hadis berfungsi sebagai referensi bagi peserta didik untuk belajar, sedangkan interpretasi, Quran biasa dan digital dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih giat. Sebaliknya, faktor penghambat beragam dan, memang, langka, hanya 5%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni. (2011) *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta Rineka Cipta
- Abuddin Nata. (2016) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, cetke-3
- Ahmad Fathoni. (2013) *Ilmu Rasm Usmani*. Jakarta: IIQ dan PTIQ
- Dadan Suryana. (2016) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. (2006) *sistem Pembelajaran*. Bandung : Aditama

Affu, Suhadi, Sulistyowati

- Fadhilah Suralaga. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Islam*. Jakarta. UIN Press
- Fahmi Basya. (2008) *Al-Quran 4 Dimensi*. Jakarta. Republika
- Hari Sucahyowati. (2017) *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: Wilis
- Irawan Soeharto. (2004). *Metode Penelitian Soaial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Ishaq Samad, dkk. (2005). *Pemberdayaan Guru Mengaji dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Quran di Sulawesi Selatan*, Sulawesi Selatan: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah
- Moh. Ali Aziz. (2012). *Mengenal Tuntas Al-Quran*, Surabaya: Imtiyaz
- Moh. Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad fathurrohman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern*, Yogyakarta: Garudhawaca
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, Cet ke-19
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. cet. ke-12
- Ratna Dewi Pudiastuti. (2014). *Cara dan Tip Produktif Menulis Buku*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Riduawan. (2006). *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*.(Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Sondang P. Siagian. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. 2004. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi
- Al-Qaththan, El-Mazni. (2013) *Pengantar Studi Ilmu AlQur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Tim Pustaka Phoenix. (2007). *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Poenix
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana